

**KONTRIBUSI PENDAPATAN AGROINDUSTRI DAWET IRENG  
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PENGRAJIN  
DI KECAMATAN BUTUH KABUPATEN PURWOREJO**

**Dian Setiawati<sup>1)</sup>, Eni Istiyanti<sup>2)</sup> dan Uswatun Hasanah<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Purworejo

<sup>2)</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Biaya, pendapatan, dan keuntungan usaha pembuatan dawet ireng; (2) Sumber – sumber pendapatan lain keluarga pengrajin dawet ireng; (3) Kontribusi pendapatan agroindustri dawet ireng terhadap pendapatan keluarga pengrajin.

Metode penelitian adalah *deskriptif* sedang metode pengambilan sampel daerah penelitian dengan *purposive sampling*. Pengambilan sampel pengrajin dengan cara *snow ball sampling*. Sampel penelitian sebanyak 21 sampel. Sumber – sumber pendapatan lain yang diperoleh oleh pengrajin dawet yaitu sumber pendapatan *On Farm* (usaha tani padi, kelapa dan ternak Ayam), sumber pendapatan *Off Farm* (pendapatan yang diperoleh dari penjualan tape ketan), dan sumber pendapatan *Non Farm* (karyawan dan tukang bangunan).

Berdasarkan hasil analisis diketahui rata-rata pendapatan pengrajin dari agroindustri dawet ireng yaitu sebesar Rp 15.071.197. Rata – rata sumber pendapatan lain yang diperoleh oleh pengrajin dawet ireng sebesar Rp 6.251.105. Pendapatan dari kegiatan *On Farm* yaitu usaha tani padi sebesar Rp 2.792.302, pendapatan dari kelapa sebesar Rp 151.010 dan pendapatan yang diperoleh dari ternak ayam sebesar Rp 212.857. Pendapatan dari kegiatan *Off Farm* yaitu tape ketan sebesar Rp 328.269 dan kegiatan *Non Farm* meliputi karyawan swasta sebesar Rp 2.342.857 dan tukang bangunan sebesar Rp 423.810. Kontribusi pendapatan agroindustri dawet ireng terhadap pendapatan keluarga pengrajin sebesar 70,68%. Kontribusi pendapatan dawet ireng antara 50% - 75% dari total pendapatan pengrajin, dan termasuk dalam kategori tinggi

**Kata Kunci : Kontribusi Pendapatan, Agroindustri Dawet Ireng.**

**PENDAHULUAN**

Agroindustri dawet ireng merupakan sebuah industri rumah tangga yang banyak terdapat di kabupaten Purworejo. Disamping sebagai usaha penganeekaragaman pangan, usaha ini juga sebagai upaya untuk meningkatkan

pendapatan keluarga melalui diversifikasi pendapatan. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota - anggota rumah tangga. Diversifikasi pendapatan dapat diartikan sebagai suatu pola pengalokasian sumberdaya tertentu pada berbagai aktivitas untuk mendapatkan sumber-sumber pendapatan baru.

Umumnya sumber pendapatan rumah tangga dipedesaan bersumber dari berbagai aktivitas usaha pertanian (*off farm*) dan usaha diluar sektor pertanian (*non farm*). Pendapatan yang bersumber dari usaha *on farm* biasanya diusahakan dari usaha tanaman pangan, hortikultura dan sektor peternakan. Sedangkan sektor perkebunan belum banyak memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani. Sumber pendapatan yang berasal dari kegiatan *off farm* dapat diperoleh dari kegiatan buruh tani maupun agroindustri. Sedangkan sumber pendapatan dari luar sektor pertanian (*non farm*) dapat diperoleh petani dengan bekerja sebagai buruh bangunan, pedagang, jasa, industri dan sebagainya.

## METODE PENELITIAN

### 1. Metode Penelitian

Pengambilan sampel daerah dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, dan pertimbangan yang diambil berdasarkan tujuan penelitian (Singarimbun, 1995).

Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo dipilih karena dawet ireng merupakan minuman khas yang berasal dari Desa Butuh, dawet ireng pertama kali dipopulerkan di Desa Butuh oleh salah satu pembuatnya dan masih bertahan hingga saat ini.

### 2. Metode Analisis

#### a. Analisis Penerimaan

Analisis Penerimaan dihitung dengan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)  
Q = Jumlah Produk yang Dihasilkan  
P = Harga Jual Produk

b. Analisis Pendapatan

Analisis Pendapatan dihitung dengan rumus:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (Total Pendapatan)  
TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)  
TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

c. Analisis Keuntungan

Analisis Keuntungan dihitung dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan  
TR = *Total Revenue* (penerimaan total)  
TC = *Total Cost* (biaya total)

d. Analisis Kontribusi Pendapatan

Kontribusi pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \frac{\text{Rata-rata Pendapatan Agroindustri Dawet Ireng}}{\text{Rata-rata Pendapatan Pengrajin}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y : persentase sumbangan pendapatan dari agroindustri dawet ireng terhadap pendapatan keluarga.

- 1) Jika kontribusi pendapatan < 25% total pendapatan pengrajin, dikategorikan sangat rendah.
- 2) Jika kontribusi pendapatan antara 25% - 49% total pendapatan pengrajin, dikategorikan rendah.
- 3) Jika kontribusi pendapatan antara 50% - 75% total pendapatan pengrajin, dikategorikan tinggi.
- 4) Jika kontribusi pendapatan > 75% total pendapatan pengrajin, dikategorikan sangat tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Biaya Usaha Pembuatan Dawet Ireng

#### a. Biaya Penggunaan Faktor Produksi

Sarana produksi yang digunakan dalam pembuatan dawet ireng meliputi tepung tapioka, gula merah, kelapa, jerami bakar (*oman*), dan sebagainya. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Rata-rata Penggunaan Sarana Produksi Agroindustri Dawet Ireng di Kecamatan Butuh (periode April 2012-Juli 2012)

No	Uraian	Satuan	Volume	Harga	Jumlah
1	Tepung	Kg	216	5000	1080000
2	Gula Merah	Kg	629	11500	7233500
3	Kelapa	Butir	559	2500	1397500
4	Oman	Kg	21	10000	210000
5	Es Batu	Buah	1084	500	542000
6	Daun Pandan	Lembar	217	100	21700
7	Gas	Tabung	72	5000	360000
	Jumlah				10844700

Sumber : Analisis Data Primer Tahun (2012)

Tabel 1 menunjukkan rata-rata sarana produksi yang digunakan dalam agroindustri dawet ireng adalah tepung tapioka (216 kg), gula merah (629 kg), kelapa (599 butir), jerami (21 kg), es batu (1084 buah), daun pandan (217 lembar) dan gas (72 tabung).

#### b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam agroindustri dawet ireng dibagi dua jenis, yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Penggunaan tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.

Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Agroindustri Dawet Ireng di Kecamatan Butuh (periode April 2012-Juli 2012)

No	Jenis tenaga kerja	Volume	Jumlah
1	Dalam Keluarga	244	4.880.000
2	Luar Keluarga	89	1.780.000
	Jumlah	333	6.660.000

Sumber : Analisis Data Primer Tahun (2012)

Tabel 2 menunjukkan bahwa tenaga kerja yang digunakan dalam agroindustri dawet ireng sebagian besar adalah tenaga kerja dalam keluarga sebesar 224 HKO dan tenaga kerja luar keluarga sebesar 89 HKO.

**c. Biaya Eksplisit dan Implisit Agroindustri Dawet Ireng**

Tabel 3.  
Rata-rata Penggunaan Biaya Eksplisit Produksi Agroindustri Dawet Ireng di Kecamatan Butuh (Periode April 2012-Juli 2012)

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Saprodi	
	Tepung	1.080.000
	Gula Merah	7.233.500
	Kelapa	1.385.548
	Jerami	210.000
	Es Batu	542.000
	Daun Pandan	21.700
	Gas	360.000
2	Tenaga Kerja Luar Keluarga	1.780.000
3	Biaya Penyusutan	175.959
4	Biaya Sewa Tempat	19.048
5	Karcis	3.543
	Jumlah	12.811.298

Sumber: Analisis Data Primer Tahun (2012)

Berdasarkan Tabel 3, biaya produksi pembuatan dawet ireng yang dikeluarkan pengrajin sebesar Rp 12.811.298. Biaya terbesar adalah biaya gula merah Rp 7.233.500 dan biaya terkecil untuk karcis sebesar Rp 3.543

Tabel 4.  
Rata-rata Penggunaan Biaya Implisit Produksi Agroindustri Dawet Ireng di Kecamatan Butuh (Periode April 2012-Juli 2012)

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Kelapa	177.500
2	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	4.880.000
3	Biaya Sewa Tempat	123.016
4	Bunga Modal	1.310.810
	Jumlah	6.491.326

Sumber: Analisis Data Primer Tahun (2012)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa biaya produksi pada agroindustri dawet ireng yang dikeluarkan pengrajin dawet ireng untuk biaya implisit adalah sebesar Rp 6.491.326. Biaya terbesar adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 4.880.000 dan biaya terkecil untuk biaya sewa tempat sendiri sebesar Rp 123.016.

## 2. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil penjualan seluruh produk dawet ireng. Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga yang berlaku.

Tabel 5.  
Rata-rata Penerimaan Agroindustri Dawet Ireng di Kecamatan Butuh  
(periode April 2012-Juli 2012)

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Produksi (Mangkok)	10.845
2	Harga (Rp)	2.571
3	Penerimaan (Rp)	27.882.495

Sumber: Analisis Data Primer Tahun (2012)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah Penerimaan pengrajin yang didapat sebesar Rp 27.882.495. Dengan jumlah produksi 10.845 (mangkok) dan harga Rp 2.571 per mangkok.

## 3. Pendapatan

Pendapatan agroindustri dawet ireng merupakan hasil pengurangan total penerimaan dengan biaya eksplisit.

Tabel 6.  
Rata-rata Pendapatan Agroindustri Dawet Ireng Di Kecamatan Butuh  
(periode April 2012-Juli 2012)

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan (Rp)	27.882.495
2	Biaya Eksplisit (Rp)	12.811.298
3	Pendapatan (Rp)	15.071.197

Sumber : Analisi Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan Tabel 6 diketahui besar pendapatan pengrajin dawet ireng sebesar Rp 15.071.197 selama 4 bulan.

#### 4. Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil pengurangan total penerimaan dengan total biaya, yang terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit.

Tabel 7.  
Rata-rata Keuntungan Agroindustri Dawet Ireng Di Kecamatan Butuh  
(periode April 2012-Juli 2012)

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan (Rp)	27.882.495
2	Total Biaya (Rp)	19.302.624
3	Keuntungan (Rp)	8.579.871

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa keuntungan yang didapat pengrajin dawet ireng sebesar Rp 8.597.871

#### 5. Sumber-Sumber Pendapatan Lain

Sumber – sumber pendapatan lain keluarga pengrajin dawet ireng dapat diperoleh dari kegiatan *on farm*, *off farm* dan *non farm*. Sumber-sumber pendapatan tersebut merupakan total pendapatan keluarga.

##### a. Sumber Pendapatan *On Farm*

Tabel 8.  
Rata-rata Sumber Pendapatan *On Farm* Pengrajin Dawet Ireng  
di Kecamatan Butuh (periode April 2012-Juli 2012)

No	Uraian	Jumlah	
1.	Pendapatan <i>On Farm</i> Usahatani Padi		
	Luas Lahan (Ha)	0,17	
	Biaya Eksplisit (Rp)	606.746	
	Penerimaan (Rp)	3.399.048	
	Pendapatan (Rp)	2.792.302	
	2.	Pendapatan <i>On Farm</i> Kelapa	
		Kelapa (butir )	72
Harga (Rp)		1.500	
Pendapatan (Rp)		151.010	
3.	Pendapatan <i>On Farm</i> Ternak Ayam		
	Ayam ( ekor )	3	
	Harga (Rp)	75.000	
	Pendapatan (Rp)	212.857	

Sumber : Analisis Data Primer Tahun (2012)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa rata-rata sumber pendapatan lain pengrajin dawet untuk kegiatan *on farm* paling besar adalah dari usahatani padi sawah. Hal ini disebabkan mata pencaharian utama pengrajin dawet ireng adalah petani padui sawah. Usahatani kelapa dan ternak ayam adalah usaha sampingan. Jumlah pengrajin yang memiliki pendapatan *on farm* kelapa sebanyak 15 orang. Jumlah pengrajin yang memiliki pendapatan *on farm* ternak ayam sebanyak 14 orang.

**b. Sumber Pendapatan *Off Farm***

Pendapatan *off farm* adalah pendapatan yang berasal dari agroindustri. Dalam penelitian ini sumber pendapatan *off farm* berasal dari tape ketan. Rata-rata sumber pendapatan *off farm* dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9.

Rata-rata Sumber Pendapatan *Off Farm* Tape Ketan Pengrajin Dawet Ireng di Kecamatan Butuh (periode April 2012-Juli 2012)

No	Uraian	Jumlah
1	Tape Ketan (bungkus)	2804
2	Biaya Eksplisit (Rp)	1763754
3	Penerimaan (Rp)	2092023
4	Pendapatan (Rp)	328269

Sumber : Analisis Data Primer Tahun (2012)

Sumber pendapatan lain untuk kegiatan *off farm* dapat diketahui biaya eksplisit yang dikeluarkan sebesar Rp 1.763.754. Penerimaan yang dihasilkan sebesar Rp 2.092.023. Pendapatan yang diterima Rp 328.269. Jumlah pengrajin yang memiliki pendapatan *off farm* dari tape ketan sebanyak 19 orang.

**c. Sumber Pendapatan Non Farm**

Pendapatan *non farm* adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bukan pertanian. Sumber pendapatan *non farm* diperoleh dari pekerjaan karyawan dan tukang bangunan.

Tabel 10.  
Rata-rata Sumber Pendapatan *Non Farm* Pengrajin Dawet Ireng di  
Kecamatan Butuh (periode April 2012-Juli 2012)

No	Uraian	Jumlah
1	Karyawan	2.342.857
2	Tukang Bangunan	423.810

Sumber : Analisis Data Primer (2012)

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui sumber pendapatan lain pengrajin dawet untuk kegiatan *non farm* berasal dari pekerjaan karyawan sebesar Rp 2.342.857. Nilai ini diperoleh dari jumlah hari kerja dikalikan upah per harinya. Pendapatan dari pekerjaan tukang bangunan diperoleh Rp 423.810. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah hari kerja dikalikan upah per harinya.

#### 6. Kontribusi Pendapatan Agroindustri Dawet Ireng terhadap pendapatan Keluarga Pengrajin

Kontribusi pendapatan dawet ireng adalah rata-rata pendapatan agroindustri dawet ireng dibagi rata-rata pendapatan pengrajin dikali 100%.

$$Y = \frac{\text{Rata-rata Pendapatan Agroindustri Dawet Ireng}}{\text{Rata-rata Pendapatan Keluarga Pengrajin}} \times 100\%$$

$$Y = \frac{15.071.197}{21.322.302} \times 100 \%$$

$$Y = 70.68 \%$$

Usaha pembuatan dawet ireng memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan keluarga pengrajin yaitu 70,68%. Kontribusi pendapatan dawet ireng berada pada kisaran 50% – 75% yang berarti kontribusinya terhadap pendapatan keluarga pengrajin tinggi.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pendapatan pengrajin dawet ireng sebesar Rp 15.071.197. Sumber pendapatan lain yang diperoleh pengrajin berasal dari kegiatan usaha tani padi sebesar Rp 2.792.302, dari usahatani kelapa sebesar Rp 151.010 dan dari usaha ternak ayam sebesar Rp 212.857. Pendapatan dari kegiatan *Off Farm* yaitu tape ketan sebesar Rp 328.269 dan kegiatan *Non*

*Farm* sebagai karyawan swasta sebesar Rp 2.342.857 dan tukang bangunan sebesar Rp 423.810. Kontribusi pendapatan agroindustri dawet ireng terhadap pendapatan keluarga pengrajin sebesar 70,68% dan termasuk dalam kategori tinggi

#### DAFTAR PUSTAKA

Boediono. 1982. *Ekonomi Mikro*. BPEE.UGM. Yogyakarta

Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta

Singarimbun. 1995. *Metode Penelitian Surve*. LP3ES. Jakarta

Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.